



**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

**PEMBELAJARAN TAPESTRI BERBAHAN BENANG WOL PADA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 TAMALATEA KECAMATAN  
TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

**SYAH NURNI  
1581042002**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd  
Hasnawati, S.Pd, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
JULI 2019**

## ABSTRAK

**SYAH NURNI, 2019.** *“Pembelajaran Tapestri Berbahan Benang Wol pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”*. Skripsi; Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd dan Hasnawati, S.Pd, M.Pd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol, bagaimana proses penyajian materi pembelajaran tapestri berbahan benang wol, bagaimana evaluasi pembelajaran tapestri berbahan benang wol, dan bagaimana hasil karya tapestri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tapestri, proses penyajian materi tapestri, evaluasi pembelajaran tapestri dan untuk mengetahui hasil karya tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII.4 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (survey). Sumber data guru dan siswa. Sampel dalam penelitian adalah kelas VIII.4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol Kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto Guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran (RPP). Beberapa perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yakni beberapa komponen tidak terlaksana seperti kompetensi dasar dalam penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometrik, langkah-langkah pembelajaran, dan instrumen penilaian. Selanjutnya proses penyajian materi yang disampaikan tidak disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada RPP, beberapa kegiatan inti dalam pembelajaran berlangsung tidak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik evaluasi test yang mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa berdasarkan hasil keterampilan siswa dinilai dari beberapa aspek mulai dari kesiapan alat dan bahan, pemilihan objek, teknik, kreativitas, Estetika dan kesan akhir, beberapa instrumen penilaian yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yaitu aspek penilaian sikap dan pengetahuan tidak diterapkan oleh guru bidang studi karena penilaian keterampilan mewakili dari instrumen penilaian lainnya. Dan hasil karya tapestri berdasarkan hasil karya siswa kelompok 1 dan 2 dapat dilihat berdasarkan unsur-unsur berkarya tapestri yaitu warna, bentuk, bidang, tekstur, garis, dan prinsip-prinsip dalam berkarya tapestri seperti keseimbangan, kesatuan, dan keselarasan memiliki bobot/tingkat kemampuan siswa dalam berkarya tapestri sangat rendah berdasarkan bobot/pengkategorian tingkat kemampuan siswa yang telah ditetapkan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Pendidikan kesenian adalah salah satu sarana yang baik untuk membentuk manusia terampil lahir maupun batinnya, lewat kegiatan berolah seni maka aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat berkembang seimbang. Secara konsep, pendidikan seni budaya (kesenian) di sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan kreativitas siswa dalam usaha meningkatkan daya kerja yang lebih efektif menuju kemandirian sikap dan dalam berkarya.

Dalam pembelajaran ragam hias teknik tapestri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, penulis melakukan penelitian dalam pembelajaran mengenai teknik tapestri, beberapa kekurangan dalam pelaksanaan mulai dari perencanaan dari beberapa komponen yang kurang sinkron dengan pelaksanaan pembelajaran, proses penyajian materi tidak terikat antara perencanaan dengan pelaksanaan, dan evaluasi yang masih perlu disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan adapun hasil karya siswa sudah memenuhi beberapa kriteria berkarya namun tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan kreativitas melalui pembelajaran materi tapestri dapat membekali kemampuan keterampilan siswa, termasuk meningkatkan akan pentingnya mata pelajaran kesenian di SMP sejalan apa yang diungkapkan oleh Suhaji (1983: 4) bahwa “tempat

yang paling baik pengembangan kreativitas anak adalah di Sekolah”.

Oleh karena itu peneliti melihat sejauh mana proses pembelajaran berkarya siswa tentang seni kriya tekstil (ragam hias) melalui suatu judul “Pembelajaran Tapestri Berbahan Benang Wol pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

Terkait permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. proses penyajian materi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. evaluasi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. hasil karya tapestri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.; (2) mengetahui proses penyajian materi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto; (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto; (4) Untuk mengetahui hasil karya tapestri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea

Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memberikan gambaran kepada peneliti tentang perencanaan pembelajaran, proses penyajian materi pembelajaran, evaluasi dan hasil pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan jelas dan lengkap; (2) Memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang pentingnya memilih dan menyeleksi media berkarya; (3) Memberikan gambaran kepada pembaca tentang bagaimana kemampuan imajinasi kreatif mahasiswa kelas A angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya seni lukis *mixed media* dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian jenis ini; (1) Memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang pentingnya memilih dan menyeleksi media berkarya; (2) Manfaat Bagi para siswa sebagai tambahan ilmu dan meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran tapestri berbahan benang wol; (3) Menjadi referensi bagi Sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tamalatea; (4) Menambah referensi dan literatur bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam penulisan skripsi maupun penulisan ilmiah lainnya.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Tinjauan tentang Karya Tapestri

### a. Pengertian Tapestri

Kata Tapestri diambil dari bahasa Perancis *Tapiesserie* yang berarti penutup lantai atau bahasa Latin Tapestrum. Tapestri adalah bentuk seni tekstil berupa tenun tradisional yang dikerjakan dengan alat tenun *vertikal* yang dapat dilakukan di lantai. Jenis

tenun yang dianyam secara *vertikal* disebut dengan lungsi, sedangkan yang dimasukkan atau dianyam secara *horizontal* disebut dengan pakan (Sugianto, dkk., 2014: 60).

### b. Unsur-unsur Karya Tapestri

Adapun unsur-unsur visual yang dapat dilihat wujudnya dalam karya tapestri menurut Juns (2017: 35-41) diantaranya yaitu:

- 1) Warna yaitu terdapat 3 warna dasar merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna itu dapat diperoleh berbagai jenis warna melalui proses pencampuran. Warna dapat memberikan kesan tertentu.
- 2) Bentuk terjadi melalui penggabungan unsur bidang.
- 3) Bidang berupa permukaan yang datar, suatu garis yang dipertemukan ujung pangkalnya akan membentuk bidang.
- 4) Tekstur adalah permukaan suatu benda, ada yang halus ada yang kasar.
- 5) Garis terbentuk melalui goresan atau tarikan dari titik yang satu ke titik yang lain.

### c. Prinsip-Prinsip Berkarya Tapestri

1. Keseimbangan, Prinsip keseimbangan berhubungan dengan berat ringannya suatu karya seni. Karya seni diatur agar mempunyai daya tarik yang sama di setiap sisinya. Prinsip keseimbangan ini memberikan pengaruh besar pada kesan suatu susunan unsur-unsur seni rupa.
2. Prinsip Kesatuan (*Unity*) adalah wadah unsur-unsur lain di dalam seni rupa sehingga unsur-unsur seni rupa saling berhubungan satu sama lain dan tidak berdiri sendiri. Sehingga unsur seni rupa akan bersatu padu dalam membangun sebuah komposisi yang indah, serasi, dan menarik. Prinsip kesatuan merupakan bahan awal komposisi karya seni.

3. Keselarasan, adalah prinsip guna menyatukan unsur yang ada di dalam seni rupa dari berbagai bentuk berbeda. Keselarasan muncul dengan adanya kesesuaian, kesamaan, dan tidak bertentangan. Keselarasan bisa dimunculkan dengan cara mengatur warna, pencahayaan, bentuk dengan rapi atau tidak terlalu mencolok satu sama lain. Tujuan prinsip harmoni ini untuk menciptakan perpaduan yang selaras.

#### d. Karya Tapestri sebagai Karya Seni

Tapestri adalah sebuah teknik membuat karya tekstil dengan cara menyulam benang-benang, serta-serat, dan bahan lain seperti kayu, logam, dan rotan dalam satu komposisi benda yang memiliki fungsi seni dan pakai. Karya sulaman/tenun apestri memiliki keindahan dan bentuk yang unik karena jalinan sulaman benang-benang aneka warna yang menutupi bidang gambar dan paduan unsur-unsur bahan lain. Pada umumnya sulaman tapestri akan tampil dalam bentuk gambar-gambar dekoratif. Selain itu hasil karya tapestri dapat juga dibuat dengan menggunakan bahan-bahan lain seperti serat-serat alam yang tampil alami maupun yang diberi warna (Egidius Bima, 2017).

#### e. Teknik dalam Berkarya Tapestri

Tapestri termasuk teknik menyulam untuk memberi efek tekstur sekaligus membuat motif hias pada kain kasar (kanvas) atau strimin. Tapestri banyak diaplikasikan untuk membuat produk fungsi hias seperti hiasan dinding dan penutup lantai. Pembelajaran tapestri berbahan benang wol merupakan suatu proses membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi belajar seni kriya tekstil teknik tapestri berbahan benang wol, seseorang harus mempunyai fasilitas yang memadai. Dengan fasilitas ini akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya, memberi usaha belajar yang menyenangkan baginya. Alat dan bahan tersebut menjadi sarana baginya untuk berkarya secara tenang dan nyaman (Sugianto, dkk., 2014: 53-64).

#### f. Alat dan Bahan dalam Berkarya Tapestri

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tapestri berupa benang sulam/benang wol, serta jenis benang lainnya. Pada pembuatan tapestri dibutuhkan ketekunan, ketelitian dan kesabaran karena kerapihan merupakan salah satu daya tarik tapestri (Sugianto, dkk., 2014: 53).

1. Kayu Spanram (bentangan) digunakan untuk mengaitkan benang lungsi dan jalinan pakan yang membentuk corak atau motif tenunan. Spanram dapat dibuat dengan bahan kayu yang salah satu sisi berhadapan diberikan paku dengan ukuran 1 cm untuk pakunya (Sugianto, dkk., 2014: 51).
2. Stik es krim/ berfungsi untuk menggulung benang yang akan ditenun.
3. Batang kayu/ sumpit (jarum paku) adalah bentuk batang kayu menyerupai sumpit bentuk yang agak besar dan ujungnya agak tumpul sebagai pengikat benang pakan yang berjalan untuk memudahkan memasukkan benang (Juns, 2017). Gunting berfungsi untuk memotong sisa benang wol dan bahan-bahan yang tidak terpakai. Sisir berfungsi untuk merapikan/merapatkan benang-benang yang sudah ditenun sampai mendapatkan kerapatan yang baik (Nanang ajim, 2015).

## 2. Tinjauan tentang Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pebelajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan (AECT, 1986).

### b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut (Maulana Malik Ibrahim, 2014) yaitu :

### c. Faktor Guru

Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya. Ada dua jenis faktor, yakni

1. Faktor kondisi fisik yaitu apabila ada seorang guru yang buta warna tetapi ia mengajarkan materi mewarnai atau mengenal warna terhadap siswanya. Jadi, sebaiknya seorang guru membelajarkan kepada siswanya mengenai materi yang tidak bertentangan dengan kondisi fisiknya. Jika ia buta warna, mungkin sebaiknya ia mengajarkan materi yang tidak berhubungan dengan warna.
2. Faktor kondisi psikis yaitu seorang guru yang sedang stres sebaiknya tidak mengajar terlebih dahulu. Karena dikhawatirkan ia akan melampiaskan emosinya kepada siswa-siswanya. Hal ini akan berdampak sangat tidak baik kepada guru maupun siswa-siswanya. Siswa mungkin trauma terhadap guru yang telah atau bahkan sering melampiaskan emosinya kepada mereka. Bahkan yang lebih dikhawatirkan apabila ia tidak hanya trauma terhadap guru tersebut saja, akan tetapi kepada guru-guru lain juga.

### d. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang mempengaruhi pembelajaran menurut (Maulana Malik Ibrahim, 2014) yaitu:

- a. Fasilitas yang minim dan tidak merata. Volume sarana dan prasarana yang minim masih menjadi permasalahan utama di setiap sekolah di Indonesia terutama di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan. Kasus seperti ini dapat menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyak peserta didik yang berada

di desa tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas seperti peserta didik di Kota. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di desa semakin kalah bersaing dengan kualitas pendidikan di kota. Selain itu masih banyak fasilitas yang belum memenuhi mutu standar pelayanan minimal. Hal seperti ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan diri. Akibat ketidaktersedianya fasilitas tersebut, para pelajar mengalokasikan kelebihan waktunya untuk hal-hal yang negatif.

- b. Alokasi dana yang terhambat. Banyaknya kasus penyalahgunaan dana administrasi sekolah, membuat sarana dan prasarana sekolah tidak terwujud sesuai dengan harapan, adanya permainan uang dalam administrasi membuat pendidikan semakin tidak cepat mencapai titik keberhasilan.
- c. Perawatan yang buruk. Ketidakpedulian dari sekolah terhadap perawatan fasilitas yang ada menjadikan buruknya sarana dan prasarana. Sikap acuh tak acuh dan tidak adanya pengawasan dari pemerintah, membuat banyak fasilitas sekolah yang terbengkalai. Ketidaknyamanan menggunakan fasilitas yang ada, akibat kondisi yang banyak rusak, membuat para pelajar enggan menggunakannya. Kasus seperti ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesadaran dari setiap guru, siswa, dan pengurus sekolah. Dari ketiga point di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwasarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih perlu dibenahi. Banyaknya permasalahan sarana dan prasana akan menghambat proses pembelajaran, yang akibatnya berpengaruh pada ketercapaian dari tujuan pendidikan.

**e. Kurikulum (Materi)**

Pembelajaran materi pun harus diperhatikan dari yang termudah ke yang tersulit, dari yang konkret menuju ke yang abstrak. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar. Kesesuaian materi meliputi: kejelasan materi, kemenarikan (media, strategi, dan lain-lain), sistematika pembelajaran materi dan jenis materi (menjelaskan sesuai konteks).

**f. Faktor Siswa**

Kondisi fisik siswa yang sakit tidak mungkin mengikuti pelajaran sebaik ia mengikuti pelajaran ketika ia sedang dalam keadaan sehat. Dipaksakan seperti apapun, kefahaman akan sulit sekali masuk dalam diri anak. Karenanya, guru yang mengetahui ada siswanya yang sakit, sebaiknya menyuruh siswanya untuk beristirahat. Kondisi psikis anak terlahir dengan anugrah kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. Siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya diberi stimulus lebih dalam menggambar. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya tidak diberi pelajaran menyanyi lebih banyak. Maka dari itu, sebaiknya sekolah memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat minat siswa.

**3. Tinjauan tentang Pembelajaran di Sekolah**

**a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 224), perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan.

Selain itu, rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut H.B. Siswanto (2007: 42).

**b. Pengertian Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244).

**c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263). Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Kunandar, 2011: 264).

**d. Pelaksanaan Pembelajaran Tapestri di Sekolah**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil

yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136 ).

**e. Evaluasi Pembelajaran di Sekolah**

Evaluasi diambil dari bahasa Inggris yang yakni Evaluation. Pada dasarnya, pengertian evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memberikan nilai atau pertimbangan sesuai dengan kriteria yang ada untuk mendapatkan hasil evaluasi yang objektif dan meyakinkan. Kriteria yang digunakan bisa diperoleh dari informasi kualitatif dan kuantitatif. Dalam kegiatan pengajaran, evaluasi pembelajaran dijelaskan oleh banyak ahli di bidangnya (Ahmad Dahlan, 2014). evaluasi pembelajaran menurut Bloom (1971), adalah proses pengumpulan data real secara sistematis. Dimana data ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau tingkat perubahan peserta didik. Evaluasi pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam belajar dan pembelajaran. Tujuan evaluasi dalam belajar dan pembelajaran adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Tamalatea, Kecamatan Tamalatea Kabuoatan Jeneponto. Fokus pengamatan diarahkan pada pembelajaran tapestry berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea dan

Instrumen yang dihasilkan sesuai dengan penilaian yang semestinya. Berikut terdapat penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran karya tapestri yaitu

Skala penilaian yang digunakan di SMP Negeri 1 Tamalatea yaitu:

**Tabel 2.1 Skala penilaian tabel konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah PERMENDKBUG Nomor 104 Tahun 2014**

SIKAP		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
MODUS	PREDIKAT	SKOR RERATA	HURUF	CAPAIAN OPTIMUM	HURUF
4,00	SB (SANGAT BAIK)	3,85 – 4,00	A	3,85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-	3,51 – 3,84	A-
3,00	B (BAIK)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	2,51 – 2,84	B-
2,00	C (CUKUP)	2,18 – 2,50	C+	2,18 – 2,50	C+
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C-	1,51 – 1,84	C-
1,00	K (KURANG)	1,18 – 1,50	D+	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

Sumber: Skala penilaian guru bidang studi SMP Negeri 1 Tamalatea

Berdasarkan tabel di atas, maka evaluasi pembelajaran adalah merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian untuk pembelajaran materi tapestri maka evaluasinya dapat merujuk dari teori tentang tapestri dan prinsip-prinsip dalam berkarya tapestri seperti, komposisi, ornamen, bidang, kombinasi warna dan finishing.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan atau deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Sumardi Suryabrata, 1983:15-35). Kriyantono menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Notoatmodjo, 2010) teknik pengambilan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Variabel penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto; (2) Proses penyajian materi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto; (3) Evaluasi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. (4) Hasil karya tapestri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan proses penelitian agar terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diinginkan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka desain penelitiannya yaitu Perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol, Penyajian materi Pembelajaran Tapestri Berbahan Benang wol, Evaluasi dalam pembelajaran tapestri berbahan benang wol, pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melakukan pengolahan data, analisis data, dan selanjutnya membuat kesimpulan mengenai kemampuan mahasiswa.

Sasaran dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan/ penyajian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tapestri kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari kelas VIII.4 untuk dijadikan acuan dari beberapa populasi kelas VIII di

SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Teknik pengumpulan data penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui sebagai berikut: (1) Teknik Observasi. Teknik Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung (*direct observation*) terhadap siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data proses berlangsungnya pembelajaran dalam kelas. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati rencana pembelajaran guru bidang studi, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bagaimana proses penyajian materi, evaluasi penilaian yang digunakan guru serta hasil karya tapestri siswa; (2) Teknik Wawancara. Untuk menguatkan data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi maka penulis mengadakan wawancara dengan guru yang berisi pernyataan yang terkait dengan pembelajaran tapestri pada mata pelajaran seni budaya. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru yang bersangkutan yang diteliti. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan kepada guru pengajar Seni Budaya kelas VIII.4 di SMP Negeri 1 Tamalatea. Wawancara dilakukan guna untuk melengkapi hasil observasi. Pada wawancara tersebut penulis menyiapkan format wawancara dan menanyakan minat siswa dalam pembelajaran tapestri, tingkat kemampuan siswa dalam berkarya tapestri, serta teknik penilaian terhadap pembelajaran tapestri. (3) Teknik Dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, dokumentasi pribadi dalam pembelajaran tapestri di kelas VIII.4. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data dalam kelas baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan dokumentasi, dan foto hasil karya siswa. Alat yang digunakan yaitu kamera; (4) Teknik

Analisis Data. Pada bagian ini diuraikan metode pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan/menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya.

Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengacu pada aturan Diknas (Depdiknas, 2004). Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bobot nilai dan pengkategorian tingkat kemampuan siswa

Bobot nilai	Kategori
9-10	Sangat baik
8-8,9	Baik
7-7,9	Cukup
6-6,9	Rendah
5-5,9	Sangat rendah

Sumber: Depdiknas 2004

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah mengadakan analisis data yang dilakukan dengan membuat rangkuman, satuan-satuan, dan dikategorikan, tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah hasil yang baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat digambarkan tentang Pembelajaran Tapestri Berbahan Benang Wol pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil observasi teknik penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya terhadap pembelajaran tapestri menggunakan teknik evaluasi dengan tes dalam mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkarya.

Evaluasi dengan tes dilakukan dengan cara evaluasi pengamatan, dan uji keterampilan siswa. Dari hasil wawancara, guru bidang studi seni budaya melakukan evaluasi pengamatan partisipatif dalam aktifitas siswa dalam berkarya, pengamatan sistematis dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam proses berkarya.

Berikut adalah tabel penilaian data hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran tapestri setiap kelompok yang dinilai berdasarkan kerjasama dalam kelompok dan dari beberapa aspek mulai dari persiapan alat dan bahan, pemilihan obyek, kemudian dari proses mulai dari teknik sampai pada kreativitas siswa, dari hasil karya dinilai berdasarkan estetika sampai pada kesan akhir yaitu penyelesaian karya.

Tabel 5.1 Hasil penilaian keterampilan siswa dalam pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelompok 1

NO	Nama Siswa (kelompok 1)	Aspek yang dinilai/bobot						Jumlah
		PERSIAPAN		PROSES		HASIL		
		Kesiapan alat	Pemilihan obyek	Teknik	Kreatifitas	Estetika	Kesan akhir	
		10	10	20	30	20	10	
1	MUH. ICHSAN RAHMAN	10	6	15	20	20	10	81
2	NUR ALVIANA	10	6	15	20	20	10	81
3	KHAIRUL CUMANG	10	6	15	20	20	10	81
4	LISDA	10	6	15	20	20	10	81
5	M. ALDHI PRATAMA	10	6	15	20	20	10	81
6	M. IRWAN	10	6	15	20	20	10	81
7	MARDI	10	6	15	20	20	10	81
8	MARISSA AJ.	10	6	15	20	20	10	81
9	MAYANGSARI	10	6	15	20	20	10	81
10	MELATI L.	10	6	15	20	20	10	81

Sumber. Hasil penilaian guru bidang studi seni budaya

**Tabel 5.2 Hasil penilaian keterampilan siswa dalam pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelompok 2**

NO	Nama Siswa (kelompok 1)	Aspek yang dinilai/bobot						Jumlah
		PERSIAPAN		PROSES		HASIL		
		Kesiapan alat	Pemilihan obyek	Teknik	Kreatifitas	Estetika	Kesan akhir	
		10	10	20	30	20	10	
1	MUH. ICHSAN RAHMAN	10	3	20	10	7	10	60
2	NUR ALVIANA	10	3	20	10	7	10	60
3	KHAIRUL CUMANG	10	3	20	10	7	10	60
4	LISDA	10	3	20	10	7	10	60
5	M. ALDHI PRATAMA	10	3	20	10	7	10	60
6	M. IRWAN	10	3	20	10	7	10	60
7	MARDI	10	3	20	10	7	10	60
8	MARISSA AJ.	10	3	20	10	7	10	60
9	MAYANGSARI	10	3	20	10	7	10	60
10	MELATI L.	10	3	20	10	7	10	60

Sumber. Hasil penilaian guru bidang studi seni budaya

Beberapa hal yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Tapestri

Dalam pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, perencanaan yang telah dibuat oleh guru bidang studi dengan adanya RPP sudah ditentukan dengan matang. Akan tetapi perencanaan yang ingin dicapai dalam pembelajaran belum mencapai tujuan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki

pengalaman belajar, menyangkut bagaimana materi atau bahan yang akan disampaikan, serta media atau alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila dalam perencanaan dalam pembelajaran, komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak berjalan dengan baik maka dalam hal ini pembelajaran tapestri komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pelaksanaan pembelajaran gagal.

### 2. Proses Penyajian materi Pembelajaran Tapestri

Dari hasil observasi di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto proses penyajian pembelajaran tapestry tidak terlaksana sesuai perencanaan, seharusnya guru bidang studi dalam penyajian materi pembelajaran mengetahui tujuan yang akan dicapai, mengetahui tata urutan penyajian materi dan porsi waktu yang akan digunakan agar proses belajar mengajar memiliki arah dan tujuan pembelajaran yaitu pada langkah pembelajaran tidak dilaksanakan objek pembuatan tapestri yang akan diterapkan yakni penerapan ragam hias flora dan fauna, tidak menentukan tema tentang tapestri yang akan dibuat dan hanya memberikan kebebasan kepada siswa dalam membuat tapestri, dan materi pembelajarannya tentang tapestri kurang. Proses penyajian materi pembelajaran tapestri tentunya harus tetap memperhatikan langkah-langkah pembelajaran disetiap pertemuan apabila beberapa kegiatan dalam pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka aktivitas dalam belajar-mengajar tidak konkret dalam hasil pembelajaran nanti.

### 3. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran Tapestri

Dalam proses pembelajaran yang terlaksana evaluasi penilaian karya siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea tahapan evaluasi penilaian belum disesuaikan dengan instrumen, guru bidang studi mengevaluasi kinerja pembelajaran siswa berdasarkan keterampilannya saja. Sedangkan pengetahuan sikap yakni mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat hasil, dan penilaian tertulis tidak ditetapkan dalam penilaiannya. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelumnya. Dalam Evaluasi pembelajaran tapestri guru menggunakan instrumen penilaian keterampilan, akan tetapi evaluasi seorang guru harus fokus terhadap beberapa aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperhatikan sejak dari proses pembelajaran hingga hasil akhir pembelajaran.

### 4. Hasil Karya Tapestri Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea

Dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hasil karya siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol yang menghasilkan karya tapestri. Berdasarkan hasil observasi, siswa menghasilkan karya tapestri dengan perpaduan warna-warna yang cerah. Dari hasil penelitian siswa kelas kelas VIII.4 menggunakan susunan warna yang cerah namun prinsip-prinsip berkarya tapestri kurang diperhatikan siswa sehingga dari beberapa bagian dari karya tersebut keseimbangan, kesatuan, dan keselarasan kurang diperhatikan, penggunaan manik-manik yang digunakan pada karya terlihat mengganggu hasil karya dan

seharusnya dihilangkan saja agar tidak merusak tampilan karya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tapestri, hasil karya siswa kelas VIII.4 tidak sesuai dengan kompetensi dasar dalam komponen RPP yaitu ragam hias flora, fauna dan geometrik tidak diterapkan dalam berkarya tapestri.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tidak sesuai antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran, penyajian teori dengan hasil per 55 yang ada, guru merencanakan pembelajaran dengan memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun pelaksanaannya tidak disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran; (2) Proses penyajian materi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII.4 telah disampaikan, namun beberapa diantaranya yakni pada kegiatan inti dalam proses penyajian materi tidak disesuaikan berdasarkan materi ajar dalam RPP; (3) Evaluasi pembelajaran tapestri berbahan benang wol pada kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea yang telah dilakukan oleh guru bidang studi seni budaya yakni penilaian berdasarkan keterampilan siswa mulai dari kesiapan dinilai dari alat dan pemilihan objek, proses dinilai dari teknik dan kreativitas, dan hasil dinilai dari estetika dan kesan akhir karya tapestri. Akan tetapi, tidak sesuai dengan beberapa instrumen penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap penilaian pembelajaran tapestri yang terdapat dalam RPP. Penilaian yang tidak terlaksana yakni penilaian tentang pengetahuan sikap

dan pengetahuan; (4) Hasil karya tapestri siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Tamalatea telah menghasilkan karya dengan beberapa unsur-unsur berkarya dan prinsip-prinsip berkarya yang tidak diperhatikan oleh setiap kelompok, berdasarkan kemampuan siswa yang dimiliki hasil karya yang dihasilkan cukup bagus akan tetapi pengarahan dari guru tidak sesuai dengan bahan ajar pembelajaran tapestri yang terdapat dalam RPP.

Kepada guru bidang studi hendaknya memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, agar keterkaitan antara komponen dengan pelaksanaan bisa sesuai dengan yang ditetapkan. Dalam proses penyajian materi hendaknya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup, sehingga dalam pelaksanaan penyajian materi ajar sesuai dengan yang ditetapkan dalam RPP dan mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan instrumen penilaian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan hasil penilaian yang sudah ditetapkan. Dalam menghasilkan karya siswa harus lebih memperhatikan segala bentuk unsur-unsur berkarya, prinsip-prinsip berkarya dan keindahan dalam membuat karya diperhatikan agar bisa menghasilkan karya yang sesuai kriteria dalam berkarya seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajim, Nanang. 2015. Teknik dalam berkarya tapestri. (<http://www.mikirbae.com/>).
- Bloom. 1971. *Evaluasi Pembelajaran*. (<http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-evaluasi-pembelajaran-dan.html>).
- Departemen Pendidikan Nasional., 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta. PT Gramedia Utama.
- Depdiknas, 2004. *Pengkategorian Bobot penilaian siswa*. Jakarta. PT Gramedia Utama.
- Dahlan, Ahmad, Bloom (1971). 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. (<https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/pengertian-dan-Peranan-evaluasi-pembelajaran.html>).
- Malik Ibrahim, Maulana. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran*. (<https://www.kompasiana.com/catatansovie/54f7b7c0a33311bd208b4878/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran>).
- Notoatmodjo. 2010. Di-download pada 2019. (<http://scholar.google.co.id/citations?user=t4hTra0AAAAJ&hl=en>
- Sidjana, Nana. 2010. *Pelaksanaan pembelajaran*. Di-download pada 2019. Pada (<https://eprints.uny.ac.id/8416/3/bab%20%20-%2009513242012.pdf>)
- Sugianto, dkk., 2014. *Seni Budaya untuk SMP/MTS Kelas VIII Jilid 2*. PT Gelora Aksara Pratama.